

Peran Psikologi Pendidikan Sebagai Panduan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Guru

Andi Tirta Angraeni¹, Diffia Ilham², Adnan^{3*}

^{1,2}Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa No. 15, Kota Makassar

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, Jl. Daeng. Tata Raya, Parangtambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar

Email: adnan@unm.ac.id ^{3*}

Abstrak

Psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan guru karena memberikan kerangka teoritis dan praktis yang membantu guru memahami perilaku dan kebutuhan siswa. Guru menghadapi berbagai masalah dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompleks, yang membutuhkan pertimbangan psikologis untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini melihat bagaimana peran psikologi pendidikan dapat diterapkan pada pengambilan keputusan tentang program pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi siswa, guru dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih responsif dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan psikologi pendidikan saat mengajar tidak hanya membuat guru lebih memahami siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Jadi, psikologi pendidikan harus dimasukkan ke dalam proses pengambilan keputusan guru. Hal ini menjadi sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Keywords: Keputusan guru, Pendidikan, Psikologi

PENDAHULUAN

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental individu. Mencakup berbagai aspek, seperti emosi, pikiran, motivasi, perkembangan, dan interaksi sosial. Psikologi berarti ilmu dan pengetahuan. Dengan demikian, psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku, sikap, dan masalah dalam jiwa seseorang (Christoper, 2018). Menurut Ghufroon (2010), psikologi adalah ilmu yang mempelajari proses mental dan jiwa dalam kaitannya dengan perilaku manusia. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental individu. Mencakup berbagai aspek, seperti emosi, pikiran, motivasi, perkembangan, dan interaksi sosial. Psikologi adalah bidang yang luas. Banyak

istilahnya yang ambigu dan terbuka terhadap berbagai interpretasi (King, et al., 2016).

Psikologi pendidikan adalah bidang yang menyelidiki proses mental dan perilaku. Menurut Feldman, Lahey, dan Santrock, ada dua kategori perilaku dan proses mental: (a) Perilaku, yang mencakup semua tindakan dan reaksi nyata seseorang yang dapat dilihat orang lain, seperti makan, berbicara, tersenyum, dan bekerja; dan (b) Proses mental, yang mencakup seluruh aktivitas tersembunyi yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain, seperti berpikir, bermimpi, merasakan, dan mengingat (Eggen, 2004). Psikologi pendidikan sangat penting bagi guru karena membantu mereka memahami karakteristik unik setiap siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan memahami perbedaan

kepribadian dan sudut pandang siswa, guru dapat mengelola emosi mereka dan memastikan proses pembelajaran produktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa puas (Azura, et al., 2022). Psikologi pendidikan sangat penting untuk memahami cara siswa belajar dan apa yang mempengaruhi motivasi dan perkembangan mereka. Dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dukungan sosial, dan lingkungan belajar yang positif, pendidik dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa (Froiland & Worrel, 2016).

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, pentingnya pemahaman mendalam tentang psikologi pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Psikologi pendidikan menjadi tulang punggung dalam ilmu dan praksis pendidikan, menyediakan landasan teoritis dan praktis yang memungkinkan pengembangan metode pengajaran yang efektif serta pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran individu (Pearce, 2009). Seorang guru harus tahu mengapa seorang peserta didik untuk melakukan hal-hal tertentu dan juga mengetahui aktivitas apa yang paling penting dan bermanfaat di dalam proses belajar.

Psikologi pendidikan adalah cabang psikologi terapan yang berkaitan dengan studi perilaku dan proses mental yang terkait dengan pembelajaran dan pengajaran manusia (Fetsco & McClure, 2005). Sementara menurut Santrock (2013), Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mengkhususkan diri dalam memahami pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Psikologi pendidikan sangat

penting bagi guru, karena membantu mereka memahami karakteristik unik setiap siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan memahami perbedaan kepribadian dan perspektif siswa, guru dapat mengelola emosi mereka dan memastikan proses pembelajaran berlangsung produktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa puas. (Azura, et al., 2022).

Guru memiliki berbagai peran. Peran utamanya adalah sebagai ahli konten. Namun, peran ini saja tidak cukup untuk menggambarkan pekerjaan guru. Guru juga merupakan konsultan, manajer, motivator, dan konselor. Selain peran-peran tersebut, guru juga merupakan pengambil keputusan (Sahithi & Mohan, 2019). Penelitian dalam psikologi pendidikan telah memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana individu belajar, mengingat, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks pendidikan formal dan informal. Dalam artikel ini akan dijelaskan terkait psikologi, psikologi pendidikan, dan peran psikologi pendidikan dalam pengambilan keputusan guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature review*). Peneliti melakukan observasi literatur yang meliputi pemeriksaan terhadap artikel ilmiah, buku dan sumber lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Tujuan pelaksanaan penelitian literatur ini adalah untuk mengumpulkan informasi terkait ruang lingkup psikologi pendidikan dan implikasinya pada pengambilan keputusan

guru khususnya pada proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dari tinjauan pustaka akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi Menurut Saleh (2018), psikologi berasal dari kata dalam Bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Olehnya itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata *logos* ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. *Psyche* seringkali diistilahkan dengan kata psikis.

Definisi psikologi dari beberapa pandangan ahli menurut Aristoteles, psikologi adalah ilmu yang mempelajari manifesting kehidupan dan jiwa serta unsur-unsur kehidupan, sementara menurut Chaplin, psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia dan hewan, serta studi tentang keanekaragaman hayati dan kemitraan dalam menanggapi arus dan perubahan alam, serta peristiwa sosial disekitarnya (Asrori, 2020). Albert Brana mengataka bahwa psikologi adalah ilmu tentang tingkah laku manusia (Ekaningtyas, 2022).

Menurut Erlangga (2024), psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami

pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Adapun definisi psikologi pendidikan menurut Azura (2022), menyatakan bahwa psikologi pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari dan memahami karakteristik serta perilaku peserta didik dan pendidik serta aktivitas yang terjadi dalam proses pendidikan.

Psikologi pendidikan merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku manusia yang dilakukan secara berlangsung dalam proses belajar mengajar. Psikologi pendidikan memberikan suatu gambaran mengenai pengalaman-pengalaman belajar seorang individu dari kecil hingga masa tua. Inti dari permasalahannya mengenai situasi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Uliyanda 2024). Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, konselor, dan semua personal dalam sekolah perlu diusahakan, yaitu inti permasalahan dalam psikologi pendidikan adalah merenungkan bagaimana menambah intensifikasi penyelidikan-penyelidikan di lapangan.

Menurut (Christoper 2018), psikologi memiliki 4 tujuan yaitu mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi dan mengontrol yang dapat dikelompokkan sebagai berikut: a. Mendeskripsikan beragam cara perilaku organisme; b. Menjelaskan sebab-sebab dari perilaku; c. Memprediksi bagaimana organisme akan berperilaku dalam situasi tertentu; d. Mengontrol makhluk hidup. Pada tujuan psikologi yang telah dipaparkan di atas, dapat kita simpulkan bahwa psikologi bertujuan agar setiap individu dapat saling memahami satu sama lain guna menciptakan

hubungan yang baik antar individu. Selanjutnya, untuk memahami bagaimana tujuan-tujuan ini berkembang dan diterapkan, penting untuk melihat sejarah psikologi, yang memberikan konteks bagi pemikiran dan praktik psikologis saat ini.

Menurut King (2016), kisah psikologi bermula pada zaman kuno, sebagai disiplin formal yang sadar diri. Psikologi baru berusia lebih dari satu abad, tetapi pokok bahasannya telah memikat imajinasi manusia jauh sebelum psikologi menjadi ilmu pengetahuan. Menurut Hidayah (2017) sebagai bagian dari sains, psikologi telah berkembang pesat. Konsep psikologi kembali ke Yunani kuno. Akar psikologi terletak pada filsafat ilmu sejak Aristoteles sebagai ilmu jiwa, yaitu ilmu kekuatan hidup. Aristoteles melihat psikologi sebagai ilmu yang mempelajari fenomena kehidupan.

Tiga perspektif atau aliran psikologi utama akan di bahas. Aliran ini telah mengembangkan berbagai metode untuk mempelajari kehidupan mental manusia. John B. Watson adalah pendiri aliran psikologi perilaku. Oleh karena itu, jika psikologi dianggap sebagai ilmu perilaku, harus memperhatikan perilaku yang dapat diamati dan diukur (Saravanakumar, 2018).

Menurut pendekatan behavioristik, perilaku eksternal hanya dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dapat diamati atau diamati oleh orang lain. Pendekatan ini hanya merupakan bidang ilmu psikologi. karena tidak mempertimbangkan apa yang terjadi "di dalam organisme" atau dalam pikiran manusia, yang sebagian besar bertanggung jawab atas perilaku Proses kognitif seperti

persepsi, imajinasi, berpikir, dan penalaran adalah fokus utama psikolog kognitif. proses afektif yang terdiri dari perasaan, emosi, dorongan, dan gerak. Selain itu, hanya psikiater yang dapat menentukan alasan di balik perilaku tertentu. Meskipun psikoanalisis menarik secara teoritis, praktiknya sangat sulit (Sathyagirajan, 1985).

Guru memiliki banyak peran. Meskipun peran utamanya adalah sebagai ahli konten, hal itu tidak cukup untuk menggambarkan pekerjaan mereka. Guru juga menjadi konsultan, manajer, motivator, dan konselor, serta pengambil keputusan. Setiap pendidik harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan (Sahithi & Mohan, 2019). Keputusan adalah hasil akhir dari proses berpikir yang seringkali rumit. Penggunaan psikologi pendidikan dalam pengambilan keputusan guru sangat penting, karena membantu guru memahami kebutuhan, karakteristik, dan motivasi siswa. Dengan mendalami aspek-aspek psikologis, guru dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai metode pengajaran, penilaian, dan interaksi dengan siswa (Schunk, 2012).

Tiga aspek pengambilan keputusan yang dibahas dalam makalah ini yaitu: cara guru berpikir tentang berbagai aspek kelas, berpikir ketika berinteraksi dengan peserta didik, dan karakteristik dan dampak dari keyakinan dan teori guru terhadap cara mereka merencanakan dan membuat keputusan. Pengambilan keputusan adalah suatu bentuk pemecahan masalah yang biasanya memilih suatu tindakan. Psikolog yang mempelajari perilaku manusia

pemecahan masalah biasanya mengidentifikasi serangkaian langkah dalam proses pemecahan masalah. Langkah-langkah ini meliputi (a) memahami sifat masalah, (b) mengembangkan rencana untuk menyelesaikan masalah, (c) menerapkan rencana tersebut, dan (d) meninjau kembali dan mengevaluasi efektivitas rencana tersebut (Polya, 1985).

Seseorang harus memahami ilmu perilaku peserta didik jika ingin menjadi guru yang baik. Anak-anak melalui berbagai tahap perkembangan, termasuk masa bayi, masa kanak-kanak, dan masa remaja. Jika calon guru menyadari ciri-ciri tahapan perkembangan ini, karakteristik ini, ia dapat memanfaatkannya untuk membentuk perilaku dan memberikan instruksi mereka sesuai dengan tujuan pendidikan (Saravanakumar, 2018). Hal itu berbanding lurus dengan Hidayah (2004) bahwa bidang psikologi pendidikan memiliki relevansi yang signifikan dalam membimbing guru dalam memenuhi peran dan tugas mereka dalam pengaturan pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan kognitif siswa dan mendorong perubahan perilaku.

Ketika berbicara tentang perilaku, kepribadian, sikap, minat, motivasi, dan perhatian, bidang pendidikan membutuhkan pemahaman tentang psikologi. persepsi, kemampuan berpikir, kecerdasan, dan elemen psikologi lainnya yang berbeda-beda untuk setiap siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Setiap guru yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar harus memahami sifat psikologis siswa yang berbeda-beda. Dengan memahami sifat dan

mempertimbangkan psikologis setiap siswa, pendidik sekolah akan memiliki kemampuan untuk menerapkan pelajaran yang dipersonalisasi dengan mempertimbangkan karakteristik psikologis siswa (Azura, et al., 2022).

Secara umum, jenis keputusan yang dibuat guru dapat dibagi menjadi tiga area. Area tersebut adalah keputusan perencanaan, keputusan pengajaran dan pengelolaan, dan keputusan penilaian. Keputusan perencanaan mencakup keputusan yang dibuat sebelum interaksi tertentu dengan peserta didik. Mengajar dan mengelola keputusan mencakup keputusan yang dibuat saat berinteraksi dengan peserta didik. Keputusan penilaian adalah keputusan yang dibuat untuk menilai efektivitas interaksi dengan peserta didik. Keputusan ini mencakup topik yang akan dinilai dan format penilaian.

Mengajar memiliki banyak hal yang tidak pasti dan tidak jelas. Oleh karena itu, pengambilan keputusan pribadi dan penilaian profesional yang cermat sangat penting untuk pengajaran yang efektif. Namun dalam situasi tertentu, guru tidak selalu menggunakan akal sehat. Sangat penting bagi guru untuk mendasarkan keputusan mereka pada pengetahuan teori dan penelitian terbaru, karena ini akan membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Penelitian dan teori dapat membantu guru memahami cara siswa belajar dan pengajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Keputusan dibuat setelah diskusi panjang tentang berbagai pilihan yang harus diambil. Dalam proses pengambilan

keputusan, siswa harus menyampaikan ide atau solusi untuk menyelesaikan masalah. Partisipasi sangat penting dalam mencari solusi untuk masalah. Penggunaan Psikologi Pendidikan Dalam Pengambilan Keputusan Guru yaitu Ketika terjadi suatu masalah guru tidak gegabah dalam bertindak sehingga masalah dapat teratasi dengan baik. Adapun tiga aspek pengambilan keputusan yang dibahas dalam makalah ini yaitu: cara guru berpikir tentang berbagai aspek kelas, berpikir ketika berinteraksi dengan peserta didik, dan karakteristik dan dampak dari keyakinan dan teori guru terhadap cara mereka merencanakan dan membuat keputusan. Untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi guru dan siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Pendekatan hubungan manusia berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Edited by Fajar T. Septiono. 1st ed. Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Azura, Y., Tarsono, T., Hermawan, A. H., & Ningsih, A. (2022). The Role of Educational Psychology for Teachers in Learning Effectiveness. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(2), 83-93.
- Christoper, G. (2018). The Role of Psychology in the Student Learning Process at School. *Warta Journal*, vol. 5 (8).
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2016). *Educational Psychology: Windows on Classrooms* (10th ed.). Pearson.
- Eggen, P., Kauchak, D. (2004). *Educational Psychology* (6th ed). New Jersey : Pearson Education, Ltd.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi Dalam Dunia Pendidikan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 29-38.
- Erlangga, S. Y., Kuncoro, K. S., Ardilla, N., Winingsih, P. H., Lapiana, U. N. B., Yektyastuti, R., & Fitri, A. (2024). Psikologi Pendidikan. *EDUPEDIA Publisher*, 1-136.
- Fetsco, T., & McClure, J. (2005). *Educational Psychology: an integrated approach to classroom decisions*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Froiland, J. M., & Worrell, F. C. (2016). Intrinsic motivation, learning goals, engagement, and achievement in a diverse high school. *Psychology in the Schools*, 53(3).
- King, R. B., & McInerney, D. M. (2016). Culturalizing motivation research in educational psychology. *British Journal of Educational Psychology*, 86(1).
- Lahey, B. B., Applegate, B., Waldman, I. D., Loft, J. D., Hankin, B. L., & Rick, J. (2004). The Structure of Child and Adolescent Psychopathology: Generating New Hypotheses. *Journal of Abnormal Psychology*, 113(3).
- Hidayah, N., Hardika, Yulianti Hotifah, Sinta Yuni Susilawati, I. G. (2017). Psikologi Pendidikan. Universitas Negeri Malang.
- Pearce, J. M. S. (2009). The ophthalmoscope: Helmholtz's augenspiegel. *European Neurology*, vol. 6 (1).
- Sahithi, S. S., & Mohan, M. (2019). "Impact of Educational Psychology on Teachers' Decision Making." *International Journal of Educational Research and Technology*, 10(2).
- Saleh, A. A. (2018). Pengantar psikologi.
- Santrock, J. W. (2013). *Educational Psychology* (5th ed.). Salemba Humanika.

- Saranavakumar, AR. (2018). Educational Psychology. Sarabook Publication: India.
- Sathyagirajan, S. (1985). Psychology in Education (Basic Introduction). MaduraiKamaraj: India.
- Schunk, D. H. (2012). "Learning Theories: An Educational Perspective." Educational Psychologist, 47(2).
- Uliyanda, D., Syabrina, L., Shofi, K., Az-Zahra, M., & Dalimunthe, P. A. (2024). Analisis Pembelajaran Psikologi Pendidikan. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(12).